

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

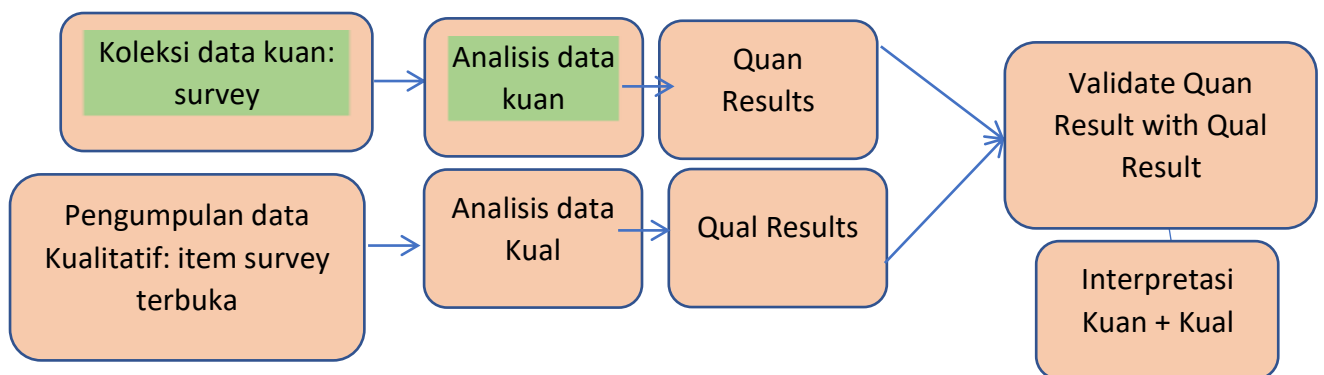
#### **A. Desain Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan penelitian baik tujuan umum dan khusus, penelitian ini merupakan *basic research* (penelitian murni) dan *applied research* (penelitian terapan). Penelitian ini memiliki tujuan akhir yakni diperoleh model bimbingan dan konseling Religius yang sesuai dengan pengembangan karakter jujur mahasiswa. Tampaknya dalam mendapatkan penerapan model yang efektif dibutuhkan parameter sebagai bahan uji coba keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Adapun hambatan dalam penerapannya, dibutuhkan suatu daya untuk mengambil gambaran secara menyeluruh dari kasus yang dihadapi oleh pembimbing saat menerapkan layanan bimbingan dan konseling religius. Melalui interaksi antara konselor dan mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat memberikan informasi tentang kondisi yang sedang dirasakan selagi menerima layanan bimbingan dan konseling religius.

*Mixed method* adalah metode yang dipilih pada penelitian ini yakni gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perpaduan kedua metode penelitian ini dinilai akurat sesuai dengan paradigma pragmatisme, yakni mendahulukan kegunaan atau manfaat dan praktis. Sebagaimana (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa "Dalam pragmatisme, pendekatan dapat menggabungkan pemikiran deduktif dan induktif, karena peneliti mencampurkan data kualitatif dan kuantitatif. Dipaparkan Teddlie & Tashakkori bahwa "*Mixed methodology works primarily within a pragmatic paradigm and is interested in narrative and numerical data and their analysis* (Teddlie & Tashakkori, 2009).

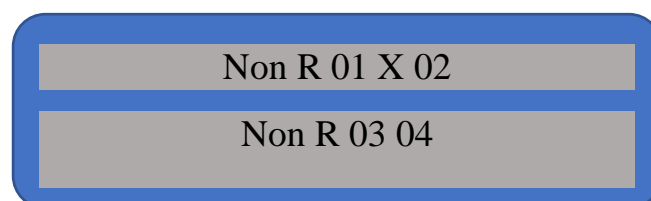
Data kuantitatif dalam diperoleh melalui survey, kemudian diteruskan dengan wawancara (kualitatif). Demikian penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methode*) dengan skema *embedded konkuren*, yakni kombinasi metode yang mengaplikasikan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (Creswell, 2014).

Penggunaan metode pada saat bersamaan dengan memperhatikan aturan yang terdapat dalam pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mengkaji prosedur bimbingan religius serta menggali profil karakter jujur mahasiswa kelompok eksperimen (*treatment*), sedangkan data kuantitatif memberikan representasi deskriptif sampel karakter jujur mahasiswa dan *outcome* yang didapatkan dari proses *treatment* serta untuk menguji efektivitas layanan. Strategi *embedded* konkuren dimanfaatkan untuk menambah perspektif yang lebih luas sebab menggunakan dua metode penelitian yang berbeda, yaitu kualitatif dan kuantitatif secara beriringan. Cresswell mengungkapkan (2014: 323) strategi *embedded* konkuren mampu mengumpulkan dua jenis data secara bersamaan dalam satu tahap pengumpulan data. Adapun Desain triangulasi *embedded* konkuren dapat dilihat pada gambar berikut ini (Cresswell, 2017:294).



Gambar 3.1 Desain Triangulasi *Embedded* Konkuren

Desain metode campuran *embedded* secara kuantitatif melalui kuisioner (survey) dan percobaan perlakuan terhadap perilaku yang timbul (eksperimen). Metode eksperimen yang diaplikasikan adalah quasi eksperimen, yaitu desain kelompok non-equivalent interpretasi pretes – postes, yang didiagramkan (Happner etc, 2008, hlm. 183) seperti dibawah ini.



Bagan 3.1 *Pretest-Posttest Interpretable Nonequivalent Group Design*

Rancangan sampel yang digunakan yakni *Purposive sample* karena sampel penelitian telah ditetapkan. Pemilihan sampel diambil dari mahasiswa yang mempunyai karakter jujur yang rendah dan sedang, yakni mahasiswa jurusan MPI semester 4 angkatan 2017/2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pertimbangan pengambilan sampel nonrandom pada *desain nonequivalent* karena pendalaman yang dilakukan peneliti fokus pada perubahan yang terjadi pada kelompok yang diberi *treatment* secara mendalam. Hal ini bermaksud mempermudah pengamatan karakter jujur mahasiswa apabila perubahan yang signifikan atau tidak. Adapun penelitian kualitatif menggunakan analisis interpretatif, dengan cara melampirkan makna apa yang ditemukan, memahami temuan, menawarkan penjelasan, mengeksplorasi, dan menarik kesimpulan. Interpretasi ini berupa makna yang bersumber dari penggabungan antara hasil pengumpulan data kuantitatif dengan informasi atau data yang bersumber dari hasil temuan data kualitatif.

## **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan semua mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun akademik 2017/2018 yang mengikuti mata kuliah bimbingan dan konseling atau manajemen bimbingan dan konseling. Pengambilan sampel sudah ditentukan (*purposive sampling*), Sampel diambil dari *mahasiswa angkatan 2017/2018 (semester 4) intake group*. Ditemukan bahwa di sampel tersebut masih ada mahasiswa yang berkarakter tidak jujur. Hasil pengukuran dari tingkat karakter jujur mahasiswa ini dianggap memerlukan pengembangan melalui bimbingan religius.

Adapun kuantitas sampel pada dua tahap adalah sebagai berikut.

### 1. Studi pendahuluan

Jumlah sampel pada tahap awal sebanyak 283 orang dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### 2. Tahap uji validitas Model

Jumlah sampel yang digunakan pada tahap uji validitas model 64 mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Indonesia terurai atas dua kelompok yaitu kelompok kontrol 34 mahasiswa dan kelompok eksperimen 30 mahasiswa.

Penentuan jumlah sampel sesuai dengan desain penelitian dan karakteristik bimbingan religius.

## **C. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Rumusan Konseptual**

Instrumen mengungkap karakter jujur berdasarkan teori Shidq dari Ibnu al-Qoyyim al-Jauzi, Imam Al-Ghazali dan Said Hawa sebagaimana yang tertera pada halaman 29.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Bimbingan Religius**

Bimbingan Religius adalah hubungan profesional antara pembimbing dan mahasiswa (konseli), yaitu mahasiswa perguruan tinggi, khususnya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan memberdayakan potensinya dan mengatasi masalahnya berlandaskan keyakinan kepada Tuhan (transenden) yang merujuk pada strategi konseling spiritual tentang eksistensi Tuhan, penciptaan manusia, dan keperluan terhadap agama, dan lain sebagainya dengan penanaman keimanan (tauhidullah). Teknik dan intervensi keagamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah doa (shalat), pembacaan kitab suci, pengampunan/penyadaran (taubat) dan meditasi (muhasabah/refleksi).

#### **b. Karakter Jujur**

Karakter jujur adalah karakter yang menuntut individu untuk benar dan baik dalam niat, tekad, penetapan terhadap tekad, perkataan, perbuatan dan maqam agama dan atau adanya kesesuaian dengan fakta dan keyakinannya. Dengan demikian, karakter jujur adalah kemampuan individu untuk: (a) jujur dalam niat dan kemauan adalah benar, murni, tulus niatnya; komitmen untuk berbuat benar; (b) jujur dalam lisan (perkataan) adalah berbicara yang benar; sesuai dengan fakta sebenarnya; berkata yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah; (c) jujur dalam *'azam* (tekad) adalah tekad yang bulat dan mantap untuk melakukan kebenaran dan kebaikan sebagai suatu kekuatan maksimal yang tidak mengandung kecenderungan, kelemahan dan keraguan; (d) jujur dalam menepati tekad adalah bertekad dengan seketika atau spontan dalam menepati janji; (e) jujur dalam amal

perbuatan adalah sejalan atau keselarasan dengan kebenaran, baik dalam hal-hal yang tersembunyi maupun yang tampak nyata, dan (f) jujur berdasarkan tingkatan (*maqam*) agama, seperti jujur dalam *khauf, ta'zhim, raja', zuhud*, hati yang lapang (*ridha*), berserah diri kepada Allah (*tawakal*), dan cinta. Jujur jenis ini adalah Jujur dan berpegang teguh dalam memperoleh hakikat kebenaran; kejujuran dalam mengesakan Allah, kejujuran dalam ketaatan dan kejujuran dalam ma'rifat.

### 3. Penyusunan Kisi-kisi

Alat penelitian yang digunakan sebanyak 78 item pertanyaan, setiap item mempunyai rasio 1 sampai 5 (sangat setuju sampai sangat tidak setuju). Item pada instrumen ini menggambarkan karakter jujur individu, yang terdiri dari 4 aspek, yaitu hati, lisan, tekad dan amal perbuatan, dengan 6 subaspek, yaitu niat dan kemauan, lisan/perkataan, tekad/*azam*, penepatan/pemenuhan tekad/*azzam*, amal perbuatan dan berbagai maqam agama.

Alat pengumpulan data pada penelitian diantaranya: angket, catatan observasi, dan wawancara. Sumber instrumen yang dipakai disusun oleh peneliti sendiri, setelah itu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kejujuran Mahasiswa

Aspek	Subaspek	Indikator	No. Item	Pernyataan	-/+
1. Hati	1. jujur dalam niat dan kemauan	1.1.Mau berniat untuk berbuat benar, murni dan tulus karena Allah SWT.	1	Saya ingin berbuat benar karena Allah dalam memulai aktivitas.	+
			2	Saya berniat untuk berbuat baik dan benar dalam setiap kondisi walaupun terdesak.	+
			3	Saya berniat baik dan benar dalam aktivitas belajar.	+

Neng Gustini, 2022

MODEL BIMBINGAN RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR MAHASISWA

		1.2 Mau menghindari kebohongan	4.	Saya menghindari kebohongan walaupun dalam kondisi terdesak.	+
			5.	Saya menghindari kecurangan dalam kondisi apapun	+
		1.3 Mau menerima bahwa dirinya memiliki keterbatasan diri	6	Saya memahami bahwa saya memiliki keterbatasan diri.	+
			7	Saya menerima segala kelemahan dan kekurangan diri	+
		1.4 berkomitmen untuk berbuat baik dan benar	8	Saya berkomitmen untuk menghindari penipuan dalam kondisi apapun	+
			9.	Saya berkomitmen untuk berbuat benar dalam setiap kondisi.	+
2. Lisan	1.Jujur dalam perkataan/ Ucapan	2.1 menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	10.	saya berpendapat tidak sesuai data	-
			11.	Saya memberitahukan berita kepada teman sesuai fakta	+
		2.2 tidak suka berbohong	12.	saya melindungi teman yang berbohong	-
			13.	Saya berkata sejujurnya dan tidak menutupi kebenaran	+
			14.	Saya menegur teman yang berkata bohong	-

		2.3 tidak berpura-pura	15.	Saya menghindari untuk berpura-pura tidak tahu jika teman berbuat salah.	+
			16	Saya menyampaikan informasi yang sebenarnya, jika teman berbuat curang.	+
		2.4 Berdoa kepada Allah SWT dengan Ikhlas dan kata-kata yang lemah lembut dan apa adanya	17.	Saya berdoa kepada Tuhan dengan adab/cara yang benar dengan ikhlas mengharap rida Tuhan.	+
			18.	Saya berdoa kepada Allah dengan lemah lembut dan apa adanya.	+
3. Tekad	1. jujur dalam tekad ( <i>azzam</i> )	3.1. 1. Bertekad melakukan kebenaran dengan tidak membiarkan kecurangan terjadi di sekitarnya	19.	Saya bertekad untuk melawan kecurangan terjadi di sekitar saya	+
			20	Saya bertekad untuk membela kebenaran di lingkungan kampus	+
		3.1.2 bertekad tidak akan melakukan kecurangan, seperti menyontek dan plagiarism	21	Saya bertekad untuk menghindari perilaku plagiat/menjiplak hasil karya orang lain	+
			22	Saya bertekad untuk menyontek tugas teman	-

		3.1.3 bertekad akan menghindari kecurangan	23	saya bertekad akan menghindari kecurangan dalam kondisi apapun	+
			24.	Saya bertekad untuk menghindari kebohongan walaupun kondisi terdesak	+
		3.1.4 bertekad akan mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya	25.	saya bertekad akan mengembalikan barang temuan kepada pihak yang berwenang	+
			26.	Saya bertekad untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang bila menemukan aksi kejahatan/kriminalitas.	+
		3.1.5 bertekad untuk meyakini kebenaran dan informasi sesuai fakta tanpa keraguan	27.	saya bertekad untuk menerima informasi yang sesuai fakta tanpa keraguan	+
			28	Saya bertekad untuk mengembalikan dompet yang ditemukan di jalan kepada pihak yang berwenang.	+
			29.	saya bertekad untuk melakukan <i>tabayyun</i> (cek dan mengecek kembali) kepada sumber informasi jika menerima berita	+
	2 Jujur dalam menepati	3.2.1 menepati janji secara spontan	30.	Saya menepati janji dengan teman walaupun ia datang telat	+



	tekad ( <i>azzam</i> )				
			31	Saya memenuhi undangan dengan tepat waktu	+
			32	Saya masuk kelas tepat waktu	+
		3.2.2 melaksanakan amanah dalam segala hal	33	Saya melaksanakan setiap amanah yang sampai kepada saya.	+
			34	Saya melaksanakan tugas saya sebagai mahasiswa, yaitu belajar semaksimal mungkin	+
4. <i>Amal</i> (perbuatan)	1. Jujur dalam amal perbuatan	4.1.1 tidak suka menyontek	35	Saya pernah menyontek pekerjaan teman ketika ujian	-
			36	Saya pernah menyontek buku ketika ujian	-
		4.1.2 tidak melakukan plagiarisme	37	Saya menjiplak hasil karya orang lain dalam mengerjakan tugas perkuliahan	-
			38	Saya menjiplak hasil pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas perkuliahan	-
		4.1.3 tidak memanipulasi fakta atau informasi	39	Saya membuat karya ilmiah dengan memanipulasi fakta dan informasi	-
			40	Saya mendukung teman yang memanipulasi fakta atau berkata bohong	-

		4.1.4 tidak menyuap	41	Saya pernah mengambil barang orang lain ketika kondisi terdesak	-
			42	Saya menyuap orang lain agar mendukung tindakan saya	-
		4.1.5 bersikap sportif	43	Saya pernah bolos masuk kelas tanpa alasan yang benar.	-
			44	Saya pernah bolos kuliah dengan alasan sakit padahal faktanya sehat	-
			45.	Saya pernah menggelapkan uang teman sekelas	-
			46	Saya pernah bermain curang terhadap teman	-
		4.1.6 memiliki integritas	47.	Saya melaksanakan tugas sebagai mahasiswa secara utuh dengan mengedepankan kebenaran.	+
			48	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar sukses dunia dan akhirat	+
	3. Jujur dalam berbagai <i>maqam</i> agama	4.2.1 berani menghindari kebohongan	49.	Saya berani menghindari kebohongan dalam kondisi apapun	+
			50	Saya mengingatkan teman jika ia berbuat curang	+

		4.2.2 Berani membela kebenaran	51	Saya melaporkan kepada pihak berwenang jika melihat kecurangan	+
			52	Saya mengembalikan barang temuan kepada pihak berwenang	+
			53	Saya membela teman yang terzalimi/teraniaya	+
		4.2.3 Berpegang teguh untuk mengharapkan rida Allah SWT	54	Saya bersedekah karena berharap rida Allah SWT.	+
		4.2.4 Berpegang teguh untuk taat kepada Allah SWT	55	Saya beribadah salat yang lima waktu karena taat kepada Allah SWT	+
			56	Saya melakukan segala aktivitas untuk beribadah kepada Allah SWT agar masuk surga dan selamat dari neraka	+
			57	Saya belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT	+
		4.2.5 Berpegang teguh untuk mengagungkan (cinta) kepada Allah.	58	Saya berkata benar karena saya cinta kepada Allah SWT	+
		4.2.6 Menghindari ketidakjujuran karena takut Azab Allah.	59	Saya menyampaikan informasi yang benar karena takut akan Azab Allah SWT.	+
		4.2.4 Berpegang teguh untuk taat kepada Allah SWT	60	Saya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Allah dan ikhlas kepada-Nya.	+

		4.2.7 Menghindari ketidakjujuran agar selamat.	61	Saya menghindari kecurangan agar selamat dunia dan akhirat	+
			62	Saya menghindari korupsi agar selamat dunia dan akhirat	+
		4.2.8 berpegang teguh untuk bertawakkal kepada Allah.	63	Saya menyerahkan segala urusan kepada Allah setiap kali berangkat sekolah atau keluar rumah	+
			64	Saya berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang terbaik, perihal hasilnya saya serahkan kepada Allah SWT	+
			65	Saya menghindari untuk menyontek saat ujian karena takut azab Allah SWT.	+
		4.2.9 Menghindari ketidakjujuran agar bermanfaat dan berkah	66	Saya menghindari kecurangan saat ujian agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah dari Allah SWT.	+
			67	Saya menghindari manipulasi data dan fakta dalam membuat tugas perkuliahan karena mengharap berkah dari Allah atas ilmu yang didapat.	+
		4.2.6 Menghindari ketidakjujuran karena takut Azab Allah.	68	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu karena takut dosen.	-

			69	Saya mengerjakan tugas perkuliahan karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.	-
			70	Saya masuk kelas tepat waktu karena takut dihukum dosen.	-
			71	Saya menghindari penjiplakan (plagiarisme) dalam membuat tugas karena menghargai hasil karya orang lain dan dalam rangka mengagungkan Allah SWT.	-
		4.2.10 Menghindari ketidakjujuran karena Allah	72	Saya melakukan kecurangan untuk mendapatkan materi (uang).	-
			73	Saya melakukan penyuaipan untuk mendapatkan kedudukan atau jabatan strategis di organisasi kemahasiswaan.	-
		4.2.3 Berpegang teguh untuk mengharapkan rida Allah SWT	74	Saya belajar dengan benar dan sungguh-sungguh guna mengharap rida dari Allah SWT.	+
			75	Saya menghindari kebohongan dalam segala aktivitas agar mendapat rida Allah SWT	+
		4.2.5 Berpegang teguh untuk mengagungkan (cinta) kepada Allah.	76	Saya melakukan kebenaran dalam segala aktivitas sebagai bentuk <i>mahabbah</i> (cinta) saya kepada Allah SWT.	+

		4.2.11 Berkata dan bertindak karena Allah	77	Saya berkata dan bertindak benar agar dipuji teman.	–
			78	Saya menghindari untuk menyebarkan berita bohong karena mengikuti tren.	–

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuisisioner Pengembangan Karakter Jujur

No	Dimensi	Indikator	No. Butir	No Butir		Jumlah Butir
				Favorable	Unfavorable	
1	Hati	Berniat untuk berbuat benar, murni dan tulus karena Allah SWT; Menghindari Kebohongan; Menerima keterbatasan diri Berkomitmen berbuat baik & benar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9	1, 2, 3 4, 5 6,7 8, 9		9
2	Lisan	Menyampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya; Tidak suka berbohong; Tidak berpura-pura Berdoa dengan ikhlas & berkata lemah lembut & apa adanya;	10, 11 12, 13, 14, 15, 16 17, 18	11, 13 15, 16 17, 18	10, 12, 14	9
3	Tekad	Bertekad melakukan kebenaran dengan tidak membiarkan kecuranga; Bertekad tidak melakukan kecurangan seperti menyontek dan plagiarism; Bertekad akan menghindari kecurangan; Bertekad mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya; Bertekad untuk meyakini kebenaran dan informasi sesuai fakta tanpa keraguan;	19, 20 21, 22 23, 24 25, 26 27, 28, 29	19, 20 21 23, 24 25, 26 27, 28, 29	22	16

		Menepati janji secara spontan; Melaksanakan amanah dalam segala hal	30, 31, 32 33, 34	30, 31, 32 33, 34		
4	'Amal / Perbuatan	Tidak suka mencontek; Tidak melakukan plagiarisme; Tidak manipulasi fakta atau informasi; Tidak menyuap; Bersikap positif; Memiliki integritas;	35, 36 37, 38 39, 40 41, 42 43, 44, 45, 46 47, 48		35, 36 37, 38 39, 40 41, 42 43, 44, 45, 46	14
5	Jujur dalam berbagai maqam agama;	Berani menghindari kebohongan; Berani membela kebenaran; Berpegang teguh untuk mengharapkan rida Allah SWT; Berpegang teguh untuk taat kepada Allah SWT; Berpegang teguh untuk mengagungkan (cinta) kepada Allah; Menghindari ketidakjujuran karena takut Azab Allah; Menghindari ketidakjujuran agar selamat; Berpegang teguh untuk bertawakkal kepada Allah; Menghindari ketidakjujuran agar bermanfaat dan berkah; Menghindari ketidakjujuran karena Allah; Berkata dan bertindak karena Allah;	49, 50 51, 52, 53 54 55, 56, 57, 60 58, 76 59, 68, 69, 70, 71 61, 62 63, 64, 65, 74, 75 66, 67 72, 73 77, 78	49, 50 51, 52, 53 54 55, 56, 57, 60 58, 76 59 61, 62 63, 64, 65, 74, 75 66, 67	68, 69, 70, 71 72, 73 77, 78	30
<b>TOTAL</b>				<b>54</b>	<b>24</b>	<b>78</b>



Adapun Kisi-kisi wawancara sebagai berikut!

**Bagian A**

Buatlah cerita/kisah tentang pengalaman Saudara bersikap jujur dalam kehidupan Saudara?

**Bagian B**

No.	Pertanyaan
1	Hal apa saja yang Saudara hindari? .....
2	Apa yang akan Saudara lakukan jika teman berbuat salah? .....
3	Apa yang akan Saudara lakukan ketika ada kejahatan di sekitar Saudara?.....
4	Jika saya menemukan barang milik orang lain, maka apa yang akan dilakukan? .....
5	Pada saat apa Saudara membela teman? .....
6	Mengapa kita harus bersedekah? .....
7	Mengapa Saudara harus melaksanakan ibadah salah lima waktu? .....
8	Dalam hal apa saja Saudara beribadah kepada Allah? .....
9	Apa tujuan Saudara belajar? .....
10	Mengapa Saudara harus berkata benar? .....

<b>11</b>	Mengapa informasi harus disampaikan dengan benar?.....
<b>12</b>	Atas dasar apa Saudara beribadah kepada Allah? .....
<b>13</b>	Bagaimana Saudara menghindari kecurangan? .....
<b>14</b>	Kenapa perbuatan korupsi harus dihindari? .....
<b>15</b>	Kepada siapa Saudara mencurahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi? .....
<b>16</b>	Seberapa besar usaha yang Saudara lakukan untuk mencapai tujuan (cita-cita)? .....
<b>17</b>	Apakah Saudara pernah berbuat curang pada saat ujian? .....
<b>18</b>	Kenapa Saudara menghindari kecurangan saat ujian? .....
<b>19</b>	Mengapa Saudara menghindari manipulasi data dan fakta dalam membuat tugas? .....
<b>20</b>	Menurut Saudara apakah penting mengumpulkan tugas tepat waktu? .....
<b>21</b>	Hak dan kewajiban apa saja yang harus Saudara penuhi saat perkuliahan? .....
<b>22</b>	mengapa Saudara harus masuk kelas dengan tepat waktu? .....
<b>23</b>	Mengapa tindakan penjiplakan (plagiarisme) dalam membuat tugas perlu dihindari?.....

24	Kecurangan apa yang pernah Saudara lakukan? .....
25	Apakah Saudara pernah melakukan penguapan? Jika ya atau tidak, apa alasannya? .....
26	Apa manfaat belajar bagi Saudara? .....
27	Mengapa segala aktivitas tidak boleh dilakukan dengan kebohongan? .....
28	Dalam hal apa Saudara harus berbuat dan bertindak benar? .....
29	Mengapa Saudara harus berbuat dan bertindak dengan benar? .....
30	Mengapa Saudara perlu berhati-hari dalam menyebarkan berita atau informasi? .....

### Bagian C

Buatlah Esai minimal 3 (tiga) paragraf yang menggambarkan kejujuran dan urgensinya dalam kehidupan Saudara!

### 2. Penilaian (*Judgement*) Instrumen Penelitian

Penilaian instrumen dilaksanakan ahli dalam bidangnya yaitu satu orang ahli di bidang bimbingan religius, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan satu guru besar di bidang pendidikan karakter, yaitu Prof. Aan Hasanah, M.Ed. Tujuan pertimbangan instrumen adalah untuk memenuhi standar dari setiap pernyataan yang dapat diukur, maka besar harapan di kemudian hari instrumen ini dapat menjadi parameter dalam mengukur karakter jujur mahasiswa. Berikut ini catatan penimbangan instrumen dari para pakar.

**Tabel 3.1.1 Catatan Penimbangan Instrumen**  
(*Expert Judgment*)

Nama Penimbang	Aspek yang Ditimbang	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
----------------	----------------------	------------------	------------------

Neng Gustini, 2022

MODEL BIMBINGAN RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR MAHASISWA

Aan Hasanah	Instrumen karakter Jujur dan model Bimbingan religius  <b>Definisi dan Redaksi</b>	Beberapa pernyataan terlalu umum, sebaiknya lebih spesifik, agar mudah dipahami responden, diberi contoh agar responden tidak bingung menjawabnya (kalimat ambigu, tema korupsi sesuaikan dengan responden (mahasiswa) seperti poin no 9 dan 62.	Pernyataan sudah sesuai dengan tahap perkembangan responden (mahasiswa), sudah tidak tampak kalimat yang ambigu dan lebih spesifik.
Ipah Saripah	Redaksi item pernyataan instrument  Model Bimbingan Religius	Redaksi awal pernyataan item dianggap masih belum operasional  Rasional belum dibuat secara singkat dilengkapi fakta dan solusinya, sebaiknya disusun dalam dua format, model konseptual dan operasional	Lebih dioperasionalkan sesuai dengan indikator karakter jujur  Rasional sudah dibuat secara singkat dan dilengkapi dengan fakta dan solusi serta disusun dan dua format model konseptual dan operasional.

### 3. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui validitas instrumen eksternal. Tujuannya adalah untuk meninjau pernyataan yang ada pada instrumen tersebut bisa

dipahami serta redaksinya sudah tepat setiap aspek/dimensi karakter jujur yang akan diuji. Uji coba dilakukan pada 30 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian, mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memberi masukan atau rekomendasi serta meralat untuk setiap butir pernyataan yang ambigu atau kurang dimengerti. Selanjutnya, instrumen diperbaiki sesuai dengan masukan dari mahasiswa dan siap untuk diujicobakan di lapangan. *Pre-test* instrumen karakter jujur mahasiswa diberikan kepada 283 orang yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Data hasil uji tes tersebut diolah kembali sampai instrumen dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengukur karakter jujur siswa.

#### **4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **a. Validitas Rasional**

Uji validitas bertujuan untuk menilai kesesuaian alat dengan apa yang diukur. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila bisa mengukur dan memberikan hasil pengukuran yang tepat dan cermat. Instrumen yang valid adalah instrumen yang telah diuji validitasnya berupa validitas isi dan validitas konstruk.

##### **b. Validitas Empiris**

Uji coba dilakukan dengan melibatkan 283 siswa dengan tujuan agar setiap pertanyaan pada instrumen karakter jujur menghasilkan akurasi sehingga dapat diperoleh informasi instrumen tersebut berfungsi untuk mengungkap data.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kebenaran instrumen hingga pantas untuk digunakan juga diolah dalam penelitian. Uji validitas menggunakan rho spearman brown, karena pengambilan sampel dengan Teknik purposive dan data ordinal. Dapat diketahui validitas instrumen dengan menggunakan rumus *rho spearman* dan bantuan program SPSS 26.0.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen karakter jujur disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Karakter Jujur

Variabel Karakter Jujur	
<b>Jumlah Butir</b>	<b>78</b>
<b>Tidak Valid</b>	<b>6</b>
<b>Valid</b>	<b>72</b>
<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>0,883</b>

## a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Validitas bermanfaat mengetahui kelayakan item-item daftar pernyataan dalam menjelaskan satu variabel (Kurniawan, 2014, hlm. 89).

Persyaratan instrumen dikatakan valid jika hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2006, hlm. 189). Adapun hasil pengujian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Uji Validitas Seluruh Aspek

No. Item	Nilai	Simbol	5%	Koefisien Koraleasi	Hasil	Keterangan
	Signifikasi				Uji Validitas	
1	0,000	<	0,05	.443**	Valid	Digunakan
2	0,000	<	0,05	.632**	Valid	Digunakan
3	0,000	<	0,05	.648**	Valid	Digunakan
4	0,001	<	0,05	.374**	Valid	Digunakan
5	0,000	<	0,05	.423**	Valid	Digunakan
6	0,000	<	0,05	.490**	Valid	Digunakan
7	0,000	<	0,05	.473**	Valid	Digunakan
8	0,000	<	0,05	.497**	Valid	Digunakan
9	0,000	<	0,05	.542**	Valid	Digunakan
10	0,356	>	0,05	-0,044	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0,000	<	0,05	.512**	Valid	Digunakan
12	0,001	<	0,05	.370**	Valid	Digunakan
13	0,000	<	0,05	.539**	Valid	Digunakan
14	0,001	<	0,05	.360**	Valid	Digunakan

15	0,137	>	0,05	0,130	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0,031	<	0,05	.222*	Valid	Digunakan
17	0,000	<	0,05	.744**	Valid	Digunakan
18	0,000	<	0,05	.632**	Valid	Digunakan
19	0,000	<	0,05	.439**	Valid	Digunakan
20	0,002	<	0,05	.328**	Valid	Digunakan
21	0,000	<	0,05	.654**	Valid	Digunakan
22	0,000	<	0,05	.543**	Valid	Digunakan
23	0,000	<	0,05	.597**	Valid	Digunakan
24	0,000	<	0,05	.430**	Valid	Digunakan
25	0,000	<	0,05	.675**	Valid	Digunakan
26	0,000	<	0,05	.510**	Valid	Digunakan
27	0,000	<	0,05	.585**	Valid	Digunakan
28	0,000	<	0,05	.525**	Valid	Digunakan
29	0,000	<	0,05	.688**	Valid	Digunakan
30	0,000	<	0,05	.483**	Valid	Digunakan
31	0,000	<	0,05	.514**	Valid	Digunakan
32	0,006	<	0,05	.298**	Valid	Digunakan
33	0,000	<	0,05	.614**	Valid	Digunakan
34	0,000	<	0,05	.642**	Valid	Digunakan
35	0,018	<	0,05	.248*	Valid	Digunakan
36	0,000	<	0,05	.435**	Valid	Digunakan
37	0,000	<	0,05	.645**	Valid	Digunakan
38	0,000	<	0,05	.637**	Valid	Digunakan
39	0,000	<	0,05	.594**	Valid	Digunakan
40	0,000	<	0,05	.599**	Valid	Digunakan
41	0,000	<	0,05	.495**	Valid	Digunakan
42	0,000	<	0,05	.589**	Valid	Digunakan
43	0,000	<	0,05	.380**	Valid	Digunakan
44	0,000	<	0,05	.405**	Valid	Digunakan
45	0,000	<	0,05	.516**	Valid	Digunakan
46	0,000	<	0,05	.598**	Valid	Digunakan
47	0,000	<	0,05	.453**	Valid	Digunakan
48	0,000	<	0,05	.575**	Valid	Digunakan
49	0,000	<	0,05	.478**	Valid	Digunakan
50	0,008	<	0,05	.285**	Valid	Digunakan
51	0,010	<	0,05	.275**	Valid	Digunakan
52	0,000	<	0,05	.542**	Valid	Digunakan

Neng Gustini, 2022

MODEL BIMBINGAN RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR MAHASISWA

53	0,000	<	0,05	.478**	Valid	Digunakan
54	0,000	<	0,05	.705**	Valid	Digunakan
55	0,000	<	0,05	.594**	Valid	Digunakan
56	0,000	<	0,05	.621**	Valid	Digunakan
57	0,000	<	0,05	.729**	Valid	Digunakan
58	0,000	<	0,05	.594**	Valid	Digunakan
59	0,000	<	0,05	.594**	Valid	Digunakan
60	0,000	<	0,05	.677**	Valid	Digunakan
61	0,000	<	0,05	.671**	Valid	Digunakan
62	0,000	<	0,05	.707**	Valid	Digunakan
63	0,000	<	0,05	.703**	Valid	Digunakan
64	0,000	<	0,05	.688**	Valid	Digunakan
65	0,000	<	0,05	.590**	Valid	Digunakan
66	0,000	<	0,05	.686**	Valid	Digunakan
67	0,000	<	0,05	.710**	Valid	Digunakan
68	0,000	<	0,05	.650**	Valid	Digunakan
69	0,453	>	0,05	0,014	Tidak Valid	Tidak Digunakan
70	0,333	>	0,05	0,052	Tidak Valid	Tidak Digunakan
71	0,000	<	0,05	-.626**	Tidak Valid	Tidak Digunakan
72	0,000	<	0,05	.626**	Valid	Digunakan
73	0,000	<	0,05	.590**	Valid	Digunakan
74	0,000	<	0,05	.680**	Valid	Digunakan
75	0,000	<	0,05	.679**	Valid	Digunakan
76	0,000	<	0,05	.644**	Valid	Digunakan
77	0,000	<	0,05	.404**	Valid	Digunakan
78	0,253	>	0,05	0,080	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi  $<0,05$  dan korelasi positif sebanyak 72 item dikatakan valid dan 6 item dikatakan tidak valid karena  $>0,05$ , yaitu item soal: 10, 15, 69, 70, 78 dan koefisien korelasinya negatif, yaitu item soal 71. Item yang tidak valid tidak digunakan (dibuang). Adapun hasil pengujian melalui spss 26 dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Reliabilitas

Merupakan sebutan yang digunakan dalam membuktikan hasil parameter relatif konsisten jika pengukuran minimal dilakukan dua kali atau lebih. Uji reliabilitas dapat



menggunakan aplikasi *Statistical Product Service Solution*, sebagai fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua (*Split-Half Technique*) sampel yang dipilih purposive dengan data ordinal. Rumus Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua dilakukan dengan cara membagi tes menjadi dua bagian yang relatif sama (banyaknya soal sama), sehingga masing-masing test mempunyai dua macam skor, yaitu skor belahan pertama (awal/soal nomor ganjil) dan skor belahan kedua (akhir/soal nomor genap).

Kategori koefisien reliabilitas (Drummond, Robbert J., 2010) adalah sebagai berikut:

> 0,90 reliabilitas sangat tinggi

0,80-0,89 reliabilitas tinggi

0,60-0,79 reliabilitas sedang

< 0,59 reliabilitas rendah.

Berikut uji reliabilitas secara keseluruhan melalui SPSS diketahui pada table berikut.

Tabel 3.5 Uji Realibilitas Semua Aspek Melalui SPSS 26.0

<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	0,899
		N of Items	36 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	0,932
		N of Items	36 <sup>b</sup>
	Total N of Items		72
Correlation Between Forms			0,791
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		0,883
	Unequal Length		0,883
Guttman Split-Half Coefficient			0,875

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas angket secara keseluruhan menunjukkan reliabel: 0,883 dengan nilai koefisien reliabilitas splithalf Guttman: 0,875 berada pada kategori tinggi.

## 6. Kategorisasi Profil Karakter Jujur

Neng Gustini, 2022

MODEL BIMBINGAN RELIGIUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR MAHASISWA

Dalam atribut psikologik kategorisasi merupakan sebuah pengukuran yang pada dasarnya berfungsi sebagai acuan normative. Kategorisasi ini didasarkan pada skor individu dalam populasi. Makna poin mengacu atas posisi relatif skor terhadap norma rata-rata nilai populasi teoritis sebagai tolak ukur sehingga hasil pengukuran berupa angka bisa diinterpretasikan secara kualitatif.

Kategorisasi profil adalah kualifikasi karakter jujur berdasarkan teori kejujuran bahwa hanya ada dua kategori, yaitu kategori jujur dan tidak jujur.

Kategori jujur dengan rentang skor  $> 3$ , sedangkan kategori tidak jujur rentang skor kurang dari dan sama dengan 3.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian memanfaatkan teknik: observasi, *interview* dan instrumen penilaian dengan angket/kuisisioner. Adapun lebih jelasnya melalui pemaparan berikut ini.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang berbagai aspek yang relevan dengan karakter jujur mahasiswa. Pengamatan dilakukan pada setiap tahap. Pengamatan pada studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui karakter jujur mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahap pengembangan dan validasi model, observasi dilakukan untuk mengetahui proses implementasi bimbingan religius untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan agar data mengenai karakter jujur mahasiswa lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semistruktur agar esensi dalam penelitian ini dapat digali secara komprehensif dan lebih mendalam.

##### **3. Instrumen penilaian (angket)**

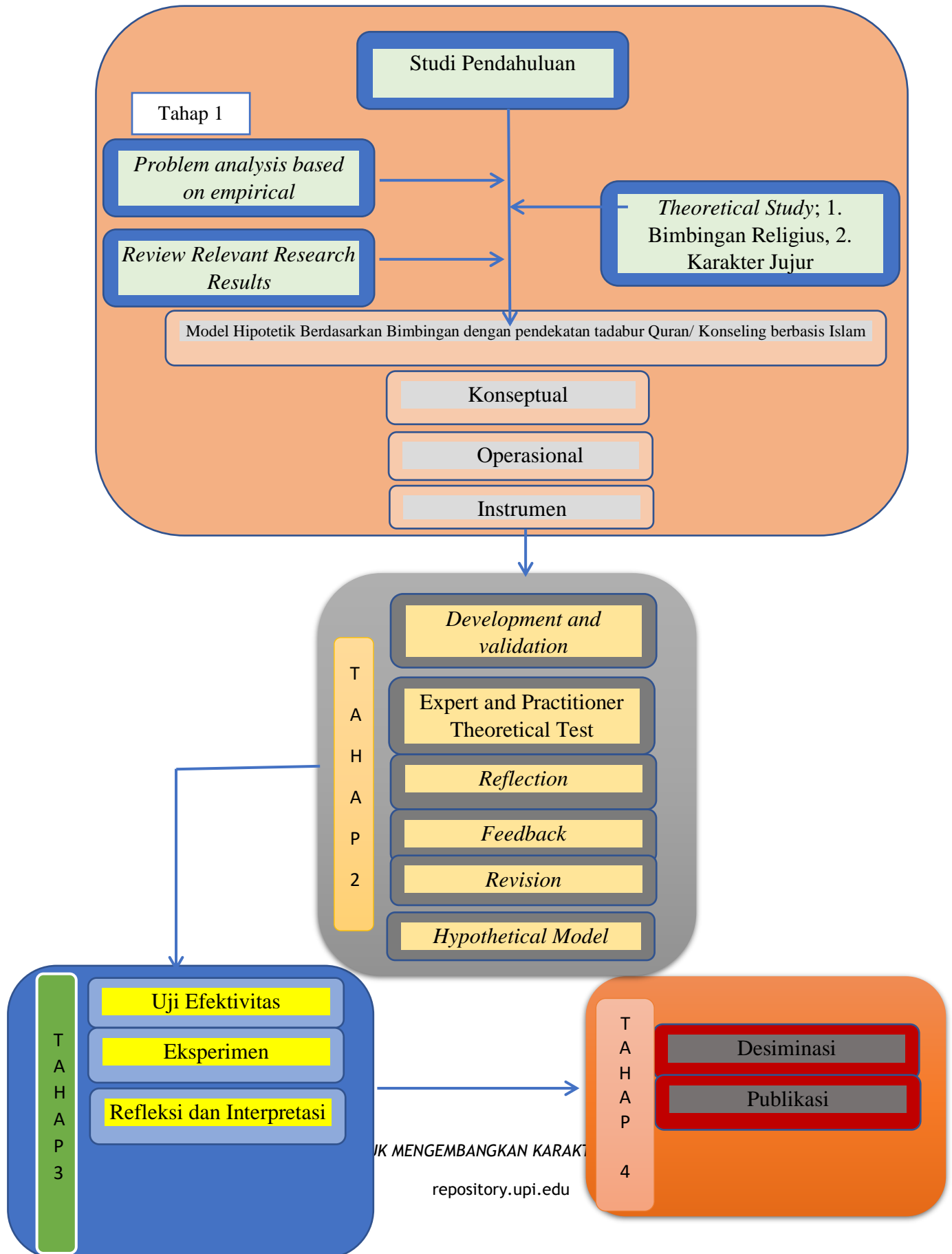
Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa angket karakter jujur yang sudah memenuhi ketentuan pada uji validitas dan reliabilitas. Angket ini menggunakan skala Likert. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban (Sugiyono, 2007):

Item positif: a. Sangat Setuju (SS): 5, b. Setuju (S) 4, c. Ragu (R): 3, d. Tidak Setuju (TS): 2, e. Sangat Tidak Setuju (STS): 1.

Item negatif: a. Sangat Setuju (SS): 1, b. Setuju (S): 2, c. Ragu (R): 3, d. Tidak Setuju (TS): 4, e. Sangat Tidak Setuju (STS): 5.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur tahapan penelitian ini sesuai dengan desain penelitian *mix method*. Langkah-langkah yang dilakukan di antaranya: *Tahap Pertama*: (1) studi pendahuluan untuk mengetahui profil karakter jujur, (2) studi pustaka, yaitu dengan melakukan kajian teoretis /studi pustaka dan *need assessment* mahasiswa, membuat materi bimbingan religius serta membuat dan memvalidasi alat ukur karakter jujur; *Tahap kedua*: pengembangan model, meliputi: (1) merancang rumusan model bimbingan religius dan menyusun draft Bimbingan religius; (2) memvalidasi rasional model oleh ahli dan praktisi dan (3) merevisi model. *Tahap ketiga*: pengujian model atau uji kelayakan model, yaitu dengan mengeksperimenkan rumusan Bimbingan religius dan menguji kelayakan bimbingan yang dikembangkan sehingga tersusunlah Bimbingan Religius untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Adapun uji kelayakannya menggunakan uji beda mann whitney. *Tahap keempat*: Desiminasi dan publikasi. Adapun tahap-tahap penelitiannya dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut ini.



## Model Hasil

### 1. Tahap Pertama

#### Bagan 3.2 Tahap-Tahap Penelitian

Studi pendahuluan merupakan kegiatan yang memperoleh informasi awal sebagai pondasi dalam pengembangan model bimbingan religius. Studi ini terdapat empat kegiatan, yaitu *pertama*, analisis masalah melalui kajian empiris fenomena karakter jujur mahasiswa dan perlunya bimbingan yang bersumber pada Tuhan (agama). Salah satu yang diujicobakan adalah bimbingan religius.

Analisis empiris ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dinamika karakter jujur mahasiswa, fokus pada berbagai permasalahan yang dialami dan usaha dalam mengatasinya. Kegiatan ini dilakukan kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017/2018. Setelah analisis masalah dirumuskan, maka kegiatan kedua, yaitu kajian teoretik atau studi pustaka dilakukan menelaah konsep karakter jujur, dimensi karakter jujur, indikatornya, penelitian terdahulu mengenai karakter jujur berdasarkan buku Madariju al-Salikin karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah dan *Tazkiyatun Nafs* (Mensucikan Jiwa) karya al-Ghazali dan Sa'id Hawa serta konseling religius dengan judul buku *Spirituality in Counseling and Psychotherapy* karya D. Lines dan *Islamic Counseling* karya Hussein G. Rasool. Kegiatan ketiga yaitu kajian relevan terhadap penelitian sebelumnya tentang konseling spiritual dan keagamaan dan kegiatan. Tahap terakhir merupakan mendesain aplikasi model hipotetik konseptual, instrumen dan operasional yang dirancang melalui pengumpulan data, uji coba, analisis data dan pertimbangan ahli (Pakar) melalui pendekatan kualitatif. Teknik ini sebagai analisis didasarkan pada pandangan para ahli di bidang pendidikan karakter dan bimbingan dan konseling.

### 2. Tahap Kedua

Bagian ini merupakan tahap peningkatan dan pengecekan rasional model bimbingan religius untuk pengembangan karakter jujur melalui beberapa langkah, di antaranya: *Pertama*, uji teoretik ahli di atas meja (*desk evaluation*) dengan tujuan

menilai kelayakan draft model yang dirancang berdasarkan konsep dan teori yang digunakan. *kedua*, dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dengan beberapa dosen bimbingan dan konseling yang dianggap layak dan sesuai untuk menilai kelayakan model secara praktis. Pertimbangannya sama seperti saat merancang program hipotetis. Kemudian dilakukan refleksi. *ketiga*, mengidentifikasi tinjauan umpan balik yang memperkuat persejutuan para ahli. Keempat, merupakan perbaikan yang mengacu pada konsensus para ahli dan praktisi, dan tahap terakhir yakni penyusunan model hipotetik. Model hipotetik dihasilkan dari empat bagian, yaitu komponen struktural, programatik, implementasi tahapan bimbingan dan fungsi serta tanggung jawab pembimbing/konselor.

Uji rasional model ini divalidasi (dinilai) oleh tiga orang ahli, yaitu Prof. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.; (2) Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji validitas model bimbingan religius dilaksanakan dalam rangka menyempurnakan model yang dikembangkan dan memahami ketepatan penafsiran sebagai modul bimbingan. Validasi bimbingan religius menekankan pada kelayakan isi atau operasionalnya dapat dipertanggungjawabkan.

Uji validasi bimbingan religius dilaksanakan pakar bimbingan dan konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia dan ahli/pakar pendidikan karakter dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Aktivitas pengesahan bimbingan religius, diperoleh informasi ketepatan dan kelayakan bimbingan dan konseling. Hasil validasi ini di *follow up* dengan merevisi Bimbingan dan Konseling menjadi operasional.

Model bimbingan religius sebagai panduan pelaksanaan bimbingan religius, yaitu:

- a. Pendekatan bimbingan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan kelompok
- b. Tahap bimbingan, terdiri dari:

#### **1) Tahap Pembukaan (Penanaman Kesadaran)**

- a) Pembimbing/Konselor membangun suasana keterlibatan mahasiswa/konseli diawali keterbukaan hati atau menanamkan

kesadaran mahasiswa untuk butuh terhadap Tuhan, menerima dan meyakini bahwa pengampunan (taubat), doa, membaca kitab suci, meditasi (muhasabah) dapat menjadi penuntun ketenangan pikiran dan kebahagiaan dalam hidup.

- b) Pembimbing/konselor membimbing mahasiswa/konseli untuk memantapkan niat dan memahami pentingnya agama dalam bimbingan dan konseling.

## **2) Tahap Eksplorasi (Penyadaran/Taubat)**

- a. Pembimbing/Konselor menggali pengalaman mahasiswa/konseli mengenai tema yang dikaji tentang karakter jujur.
- b. Pembimbing/Konselor harus mengenali norma-norma yang dianut mahasiswa/konseli yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku (sikap) konseli terhadap pokok bahasan yang akan dikaji tentang karakter jujur.
- c. Pembimbing/Konselor memaparkan makna taubat atas kesalahan atau dosa yang dilakukan (khususnya ketidakjujuran).
- d. Menjelaskan syarat-syarat taubat yang dapat diterima berdasarkan ayat suci al-Qur'an.
- e. Pembimbing/Konselor melakukan Tanya jawab tentang karakter jujur.
- f. Pembimbing/Konselor mengajak mahasiswa/konseli untuk memahami hakikat atau esensi, bentuk, indikator, manfaat dan konsekuensi karakter jujur bagi dirinya dan kehidupannya secara general yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis.
- g. Pembimbing/Konselor mengajak mahasiswa/konseli untuk menelusuri masalah-masalah yang dihadapi diri konseli berkaitan dengan kejujuran dan ketidakjujuran dalam dirinya.
- h. Pembimbing/Konselor menyimpulkan hasil dari pengalaman mahasiswa/konseli dan mengaitkannya dengan tema yang mengkaji karakter jujur.

### **3) Tahap Kontemplasi (*Muhasabah/Tafakur*) dan *Basirah* (Penentuan Visi/Tujuan)**

- a. Pembimbing/Konselor mengaitkan kesimpulan dengan nilai-nilai agama
- b. Pembimbing/Konselor menggunakan teknik bimbingan dan konseling religius (penyadaran (taubat), membaca kitab suci, meditasi dan doa) melalui audio visual (video).
- c. Pembimbing/Konselor meminta perwakilan mahasiswa/konseli untuk mengikuti/mengulangi apa yang ada di dalam video.
- d. Pembimbing/Konselor mengajak mahasiswa/konseli untuk mengadakan perenungan untuk menyadari bahwa karakter jujur dan ketidakjujuran ada konsekuensinya.
- e. Pembimbing/Konselor mengajak mahasiswa/konseli untuk berefleksi/berpikir mendalam melalui stimulasi beberapa pertanyaan tentang pesan dan hikmah yang disampaikan melalui video untuk dikaitkan dengan tema karakter jujur agar konseli memiliki kesadaran diri untuk tetap istiqomah dalam berkarakter jujur sesuai keyakinannya kepada Allah SWT.
- f. Pembimbing/Konselor membimbing mahasiswa/konseli dalam proses mendapatkan pesan serta merenungkan permasalahan yang dihadapi berdasarkan pengalaman mahasiswa/konseli berkaitan dengan karakter jujur.
- g. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli agar bervisi atau memiliki tujuan untuk berkarakter jujur.

### **4) Tahap Pelaksanaan dan Pengembangan (*'Amal*)**

- a. Pembimbing/Konselor memberikan motivasi dan mengarahkan mahasiswa/konseli untuk berkomitmen mengubah cara pandang dan memperkuat keyakinan bersama melalui pengampunan (taubat),



membaca al-Quran, intropeksi diri dan doa agar senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan.

- b. Pembimbing/Konselor membantu mahasiswa/konseli sadar dan mengubah karakter tidak jujur menjadi jujur dengan dilandasi iman dan ketaatan kepada Allah atau mengubah atau mengembangkan karakter jujur yang tidak dilandasi oleh selain iman kepada Allah SWT menjadi karakter jujur yang dilandasi iman kepada Allah SWT.
- c. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli untuk memahami bahwa karakter jujur berhasil dikembangkan individu bilamana memiliki aturan-aturan rasional dan realistis dalam dirinya sesuai dengan norma agama, bertanggung jawab, tujuan-tujuan rasional yang dilandasi Qur'an dan Hadis.
- d. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli agar tumbuh karakter jujur pada dirinya dan memahami bahwa pengembangan karakter jujur oleh dirinya bukan orang lain atau lingkungan.
- e. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli untuk memahami bahwa pengembangan karakter jujur harus disertai keyakinan bahwa konseli/mahasiswa mampu mengembangkannya.
- f. Pembimbing/Konselor memberikan dorongan pada mahasiswa/konseli ikut serta bergabung dengan kelompok dalam *fastabiqul khairat*; terutama untuk berkarakter jujur.

##### **5) Tahap Doa (Penutup)**

- a. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli untuk memahami karakter jujur yang harus dikembangkan.
- b. Pembimbing/Konselor mengajak mahasiswa/konseli menelusuri faktor-faktor yang menghambat dan mendukung untuk mengembangkan karakter jujur.

- c. Pembimbing/Konselor memberi kesempatan kepada mahasiswa/konseli untuk senantiasa bersama-sama mengembangkan karakter jujur.
- d. Pembimbing/Konselor menuntun dan membimbing mahasiswa/konseli untuk berdoa dan meminta perwakilan mahasiswa untuk bermunajat secara nyaring dan jelas dengan penuh kekhusyukan, bermunajat, mengharap rida Allah, agar mendapat petunjuk, rahmat, pertolongan dan kekuatan istiqomah dalam berkarakter jujur. Pada tahap ini juga, pembimbing/konselor memberikan penekanan pada kegiatan langkah terakhir bukan akhir dari segalanya, melainkan tindak lanjut, yakni untuk senantiasa memelihara dan mengembangkan karakter jujur berdasarkan pengalaman sendiri maupun belajar dari kisah dan pengalaman orang lain
- e. Pembimbing/Konselor memfasilitasi mahasiswa/konseli untuk melakukan refleksi.
- f. Pada sesi terakhir pembimbing/konselor menutup bimbingan dengan melafalkan *hamdallah* dan salam.

### 3. Tahap Ketiga

Tahap ini dilakukan validasi lapangan untuk mengecek keefektifan dan menganalisis serta menafsirkan kepraktisan uji keabsahan secara kualitatif. Uji keefektifan ini adalah usaha dalam mencari jawaban atas hipotesis,” Model bimbingan religius untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017/2018” yang berada pada kategori karakter jujur dan tidak jujur.

Uji coba model ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. pada kelompok eksperimen berlangsung selama 9 sesi yang terdiri dari 7 sesi pelaksanaan treatment/perlakuan dan dua sesi yakni pretest dan posttest. Durasi

setiap sesi adalah 90 menit. Evaluasi bimbingan religius dilakukan setelah perlakuan berakhir.

Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan model bimbingan religious untuk mengembangkan karakter jujur. Karena pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan data ordinal maka statistic yang digunakan adalah uji nonparametric dengan uji Mann Whitney untuk nilai *pretest* dan *posttest* grup eksperimen dan grup kontrol. Sedangkan, analisisnya melibatkan korelasi antara nilai *post-test* dan *pre-test* untuk menguji kelayakan model intervensi sedangkan teknik analisis data mengaplikasikan software SPSS versi 26.0 for windows.

Pengujian data kualitatif dilaksanakan analisis secara interpretatif terhadap implementasi bimbingan religius untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Kegiatan ini berguna sebagai cerminan dan eksplanasi lebih lanjut agar dibuatkan perbaikan sebelum diluncurkannya model bimbingan religius untuk mengembangkan karakter jujur.

Adapun strategi dalam memperoleh data kualitatif yaitu melalui observasi dan wawancara. Strategi ini memungkinkan untuk mengungkap pengalaman pribadi individu (Heppner, 2008: 270-271). Pengungkapan pengalaman ini melalui wawancara dan penulisan respon verbal melalui wawancara dan menulis tanggapan lisan memakai *exemplar study* yang dimuat mahasiswa sesudah proses bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Kemudian, bagaimana mengungkapkan pengalaman ini melalui triangulasi, fakta hasil observasi partisipatif dapat ditulis dalam catatan lapangan. Sedangkan, analisis data pada studi kualitatif sebagaimana perolehan data awal sampai akhir penelitian ini dilaksanakan. Kegiatan dalam analisis data, di antaranya: (1) reduksi data, yaitu memilih hal penting dengan memberikan kode (*coding*); (2) Penyajian data, yakni menyajikan data berupa teks naratif deskripsi, dan (3) penarikan kesimpulan (*verification*), merupakan penarikan kesimpulan berupa novelty, yang bisa berbentuk hubungan interaktif atau kausal, hipotesis atau teori.

#### 4. Tahap Keempat

Tahap terakhir adalah penyebaran dan penerbitan. Kemudian hasil penelitian ini didesiminasikan pada kegiatan *International Conference On Family And Islamic Values (ICON FIVE)* dilangsungkan Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Hotel Grand Aquila Bandung dengan tema artikel yang dipresentasikan adalah *The Role of Millenials Family to Cultivate Honesty Character in industrial 4.0 Era*. Konferensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019. Adapun hasil penelitian dipublikasikan dengan *chapter book* Peter Lang terindeks Scopus dan hasil penelitian juga didesiminasikan melalui prosiding Seminar Antar Bangsa Kaunseling Islam (SAKI) 2020 pada tanggal 10-11 Maret 2020 di Malaysia dengan judul artikel: *Konseling spiritual di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Era Milenial*. Selain itu, hasil penelitian ini juga didesiminasikan dalam konferensi internasional ICONIC 2021 pada tanggal 25-26 Agustus 2021, dengan judul artikel: *Implementation of Guidance and Counseling Oriented by Religious, Character, and Local Culture Value* dan diterbitkan di Jurnal Guidena terindeks sinta 3 dengan judul: *Perkembangan Profil Karakter Jujur Mahasiswa Berdasarkan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Said Hawa*.